

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris, *agency cost* yang diproksikan dengan *Selling and General Administration (SGA) expense to sales ratio*, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, *current ratio*, dan *times interest earned* terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan Altman *Emerging Market (EM) Z-Score*. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor jasa *non*-keuangan yaitu perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan dengan subsektor di dalamnya; sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi serta subsektor di dalamnya; sektor *trade, services, and investment* dan subsektor di dalamnya kecuali sektor *investment* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Dari penelitian ini didapatkan simpulan yaitu:

1. Hasil uji statistik *t* menunjukkan kepemilikan institusional yang diproksikan dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki institusi memiliki nilai *t* sebesar 3,230 dengan signifikansi sebesar 0,004. Berdasarkan hasil uji *t*, signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  yang berarti  $H_{a1}$  diterima sehingga secara parsial variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai *EM Z-Score* sehingga secara negatif signifikan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin *et al* (2019).
2. Berdasarkan hasil uji statistik *t*, kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan persentase kepemilikan saham oleh manajemen memiliki nilai *t* sebesar

- 3,436 dengan signifikansi 0,002. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 juga berarti  $H_{a2}$  diterima. Hal ini berarti kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai *EM Z-Score* yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Feanie dan Dillak (2021).
3. Variabel komisaris independen yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris mendapatkan nilai t sebesar 1,980 dan signifikansi sebesar 0,060. Hasil uji statistik t menolak  $H_{a3}$  yang berarti variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ananto *et al* (2017) yang menyatakan variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
  4. *Agency cost* merupakan variabel yang diproksikan dengan *selling and general administrative ratio*. Hasil uji statistik t menunjukkan nilai t untuk variabel *agency cost* adalah 1,564 dengan signifikansi yaitu 0,132. Dalam penelitian ini,  $H_{a4}$  ditolak sehingga variabel *agency cost* tidak memengaruhi *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Dillak (2021) yang menyatakan variabel *agency cost* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
  5. Hasil uji t menunjukkan nilai t untuk variabel ukuran perusahaan adalah 1,982 dengan signifikansi 0,060. Variabel yang diukur dengan logaritma natural total aset ini berdasarkan hasil uji statistik t menolak  $H_{a5}$  sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Christella dan Osesoga (2019).
  6. Berdasarkan uji statistik t didapatkan nilai t untuk variabel *current ratio* adalah 1,215 dengan signifikansi 0,237. Berdasarkan kriteria signifikansi, penelitian menolak  $H_{a6}$  yang berarti variabel *current ratio* tidak memberi pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Sari dan Diana (2020).

7. Variabel *times interest earned* mendapatkan nilai t yaitu 2,465 dan signifikansi sebesar 0,022 pada uji statistik t. Dari hasil uji statistik t yang didapatkan  $H_{a7}$  diterima sehingga variabel *times interest earned* memengaruhi secara positif signifikan nilai *EM Z-Score* dan secara negatif signifikan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Meryana dan Setiany (2021).

## 5.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian ini ditemukan keterbatasan yaitu:

1. Objek dari penelitian ini hanya mengambil perusahaan sektor jasa *non*-keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020 sehingga tidak dapat digeneralisasi ke perusahaan di luar sektor dan periode.
2. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang didapatkan penelitian ini hanya sebesar 0,453. Hal ini berarti variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *agency cost*, ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *times interest earned* hanya mampu menjelaskan 45,3% dari variabel dependen yang merupakan *financial distress* sedangkan, 54,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 5.3 Saran

Dari simpulan dan keterbatasan penelitian maka terdapat saran yang diberikan untuk penelitian *financial distress* selanjutnya yaitu:

1. Menambahkan periode observasi objek penelitian menjadi lebih dari 3 tahun sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas untuk mendukung hasil yang akurat.
2. Menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi *financial distress* seperti

latar belakang komisaris independen, *debt to equity ratio*, atau *quick ratio*.

#### 5.4 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kepemilikan institusional terhadap *EM Z-Score*. Hal ini dapat diimplikasikan dengan semakin tinggi kepemilikan institusional menyebabkan semakin tinggi nilai *EM Z-Score* maka, semakin rendah kemungkinan terjadi *financial distress*. Perusahaan dapat melibatkan institusi dalam jajaran manajemen. Menanggapi hal ini, institusi perlu mengirimkan personel yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait tata kelola serta keuangan sebagai representatif. Representatif institusi berdasarkan pengalamannya memberikan masukan dalam hal pengambilan keputusan *strategic* perusahaan seperti strategi pendanaan atau optimalisasi aset. Dengan demikian, kepemilikan institusional yang tinggi akan meminimalisir kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Selain kepemilikan institusional, penelitian juga menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai *EM Z-Score*. Hal ini memiliki implikasi bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin tinggi nilai *EM Z-Score* maka, semakin rendah kemungkinan terjadi *financial distress*. Kepemilikan manajerial dapat direalisasikan perusahaan dengan memberi kompensasi saham atau *employee stock option plan* kepada manajemen. Kompensasi saham umumnya diberikan perusahaan sebagai apresiasi kepada manajemen. Pemberian ini dilakukan jika manajemen berhasil mencapai metrik kinerja tertentu seperti meningkatkan pertumbuhan *return on assets* yang direncanakan untuk tahun berjalan. Tujuan lain dari kompensasi ini adalah meminimalisir konflik agensi dengan menempatkan manajemen atau *agent* sebagai *principal* (pemegang saham) sehingga manajemen akan semakin terdorong untuk berperan untuk kepentingan perusahaan dan kepentingan pribadi. Jika keduanya

tercapai maka manajemen akan mendapatkan dividen dan *bonus* dan perusahaan akan mendapat performa yang bagus, menjadi lebih kredibel di mata investor, *supplier*, dan kreditur sehingga *financial distress* tidak terjadi.

Terakhir, variabel *times interest earned* berpengaruh positif signifikan terhadap *EM Z-Score*. Maka dapat diimplikasikan bahwa nilai *times interest earned* yang semakin tinggi akan menghasilkan nilai *EM Z-Score* yang semakin tinggi sehingga meminimalisir kejadian *financial distress*. Untuk meningkatkan rasio ini, perusahaan harus memanfaatkan pinjaman yang didapatkan untuk menghasilkan laba. Contohnya, perusahaan konstruksi mengajukan pinjaman untuk memperoleh mesin baru, dengan adanya mesin baru maka perusahaan dapat mempercepat proyek pembangunan. Dengan menyelesaikan proyek secara tepat waktu, perusahaan dapat membangun reputasi di kalangan industri. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan juga laba. Laba yang tinggi akan menghasilkan laba per saham yang tinggi, pemanfaatan aset yang tetap juga akan meningkatkan *return on assets* sehingga performa perusahaan akan terlihat bagus bagi investor, *supplier*, dan kreditur serta kemungkinan terjadi *financial distress* menurun.

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA